

MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI TECHNOPRENEURSHIP BAGI PESERTA DIDIK SMA 7 BEKASI

Rizky Oktarina Costa^{1*}

¹Universitas Mercu Buana, Indonesia

rizky.oktarina@mercubuana.ac.id

Received: 17-06- 2024

Revised: 22-06-2024

Approved: 28-06-2024

ABSTRAK

Fenomena pengangguran di kalangan lulusan SMA di Indonesia menjadi isu serius yang mencerminkan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMA lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya, dengan lebih dari 4 juta orang sebagai pengangguran terbuka pada tahun 2002. Faktor penyebab utama adalah kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan persaingan pekerjaan yang ketat, serta kurangnya informasi dan akses terhadap peluang pekerjaan. Mengatasi masalah ini memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan SMA dengan mengintegrasikan kurikulum berorientasi keterampilan praktis dan kejuruan, serta menciptakan program magang dan pelatihan kerja. Selain itu, peningkatan akses informasi mengenai pasar kerja dan layanan bimbingan karir di sekolah juga diperlukan. Kewirausahaan dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Namun, minat berwirausaha di kalangan peserta didik SMA masih rendah, seringkali karena persepsi negatif terhadap risiko dan ketidakpastian. Untuk mengatasi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program literasi kewirausahaan dengan tema "Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship bagi Peserta Didik SMA 7 Bekasi" dilaksanakan. Program ini bertujuan mengedukasi peserta didik tentang pentingnya kewirausahaan dan potensi technopreneurship sebagai jalur karier yang menjanjikan. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat peserta didik terhadap kewirausahaan dan technopreneurship. Kesimpulannya, peningkatan literasi kewirausahaan melalui program ini sangat penting untuk mengatasi pengangguran dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha; Technopreneurship

PENDAHULUAN

Di Indonesia, fenomena pengangguran di kalangan lulusan SMA menjadi isu yang cukup serius dan memerlukan perhatian khusus. Situasi ini bukan hanya cerminan dari kondisi ekonomi, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan yang diberikan dan kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMA cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya. Data tahun 2002 menunjukkan lebih dari 4 juta orang sebagai pengangguran terbuka. Hal ini menandakan bahwa ada masalah yang perlu diatasi terkait dengan keterampilan dan peluang kerja bagi lulusan SMA.

Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di kalangan lulusan SMA antara lain adalah kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini dan persaingan pekerjaan yang ketat (Alam, 2016). Selain itu, kurangnya informasi dan akses terhadap peluang pekerjaan yang ada

juga menjadi kendala. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan SMA dengan mengintegrasikan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan kejuruan. Ini akan membantu siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Selain meningkatkan kurikulum, menciptakan program magang dan pelatihan kerja yang dapat membantu siswa memperoleh pengalaman praktis di industri terkait sangat penting. Dengan begitu, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum memasuki dunia kerja. Di sisi lain, perluasan akses informasi mengenai pasar kerja dan peningkatan layanan bimbingan karir di sekolah-sekolah juga dapat memberikan panduan bagi lulusan SMA dalam mengarungi dunia kerja. Penanganan masalah pengangguran lulusan SMA harus menjadi prioritas untuk menunjang perkembangan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Ritonga Pendidikan Ekonomi, 2021).

Kewirausahaan bisa menjadi jalan keluar strategis, tidak hanya dalam menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda, khususnya lulusan SMA, memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di sekolah dapat memberikan pengetahuan dasar tentang bisnis dan pengelolaan usaha (Utomo, 2023). Selain itu, pemberian akses kepada sumber daya seperti modal, mentorship, dan jaringan pasar sangat penting untuk membantu pemuda dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung iklim kewirausahaan, misalnya melalui kemudahan perizinan usaha, akses ke pinjaman modal, dan program inkubator bisnis. Penguatan ekosistem kewirausahaan di Indonesia dapat menjadi kunci dalam mengurangi angka pengangguran lulusan SMA, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sejak tahun 2009, Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Kampanye kewirausahaan berskala nasional ini dilaksanakan secara serentak oleh seluruh kementerian dan lembaga, dengan Kementerian Koordinator Perekonomian sebagai pusatnya.

Kementerian Pendidikan Nasional merupakan salah satu kementerian yang merespon gerakan kewirausahaan nasional. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional melakukan percontohan kurikulum 2013 di tingkat SD, SMP, dan SMA dengan memasukkan kewirausahaan dalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di tingkat SMA. Memasukkan kewirausahaan sebagai bagian dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di tingkat SMA adalah langkah proaktif untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses (Hasmidyani et al., 2017).

Minat berwirausaha merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan inovasi di setiap negara. Minat ini tidak hanya mencakup keinginan untuk memulai dan menjalankan bisnis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, serta kreativitas dan inovasi dalam

menghadapi tantangan. Peningkatan minat berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda seperti peserta didik SMA, memiliki peran penting dalam mengantisipasi dinamika pasar kerja masa depan dan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Murjani et al., (2023) menjelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dan ketersediaan seseorang untuk bekerja, serta keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha-usaha baru, tanpa takut gagal dan menerima risiko yang ada, serta selalu mau belajar dari pengalamannya. Minat berwirausaha merupakan konsep yang kompleks dan multifaset, yang mencakup berbagai aspek psikologis, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan individu. Minat ini tidak hanya mengacu pada keinginan untuk memulai bisnis atau perusahaan, tetapi juga mencakup kemampuan dan keinginan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan belajar dari setiap pengalaman.

Minat wirausaha berkaitan erat dengan keinginan seseorang dalam menciptakan usaha yang kemudian bisa mengatur, mengorganisir, serta mengembangkan usaha tersebut. Minat tidak tumbuh sejak lahir, akan tetapi minat dapat ditumbuhkan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Minat wirausaha merupakan perjalanan yang memerlukan kombinasi dari keinginan internal, keterampilan, dan sumber daya eksternal (Julius F. & Suhartatik, 2019). Meskipun tantangannya cukup besar, namun keberhasilan dalam wirausaha dapat memberikan imbalan yang besar, tidak hanya secara finansial tetapi juga dalam hal kepuasan pribadi dan kontribusi terhadap masyarakat.

Menumbuhkan minat berwirausaha merupakan bagian dari meningkatkan kesadaran untuk berwirausaha. Selain dukungan pemerintah, dukungan dari keluarga dan lingkungan terutama lingkungan sekolah membantu meningkatkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama merupakan lingkungan pertama kali seseorang mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan sekolah bersifat formal dengan kurikulum dan guru yang bertugas secara profesional, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung berwirausaha dan lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Technopreneurship, sebuah istilah yang menggabungkan "teknologi" dan "kewirausahaan," merujuk pada pemanfaatan kemajuan teknologi dalam dunia wirausaha. Technopreneurship merupakan fenomena yang berkembang pesat, mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial. Konsep ini menggambarkan proses di mana inovasi teknologi dan semangat kewirausahaan bersatu untuk menciptakan usaha-usaha baru atau mengubah usaha yang sudah ada. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung, tetapi sering kali menjadi dasar utama dari model bisnis, produk, atau layanan yang ditawarkan.

Hartono (2011) dalam (Hariyono, Hariyono. Andrini, 2020) menggambarkan technopreneurship sebagai kolaborasi antara penerapan teknologi dan jiwa usaha mandiri, menekankan pentingnya integrasi antara inovasi teknologi dan semangat kewirausahaan. Dalam konteks ini, technopreneurship tidak hanya dianggap sebagai sebuah aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sebuah gerakan yang memiliki potensi besar untuk membawa dampak sosial, khususnya dalam konteks

pembangunan masyarakat dan ekonomi Indonesia.

SMAN 7 Bekasi, yang terletak di Jl. Lingkar Tata Kota Kranggan, Kota Bekasi, adalah institusi pendidikan menengah atas negeri dengan sejarah dan prestasi yang kredibel. Didirikan pada tahun 1997, sekolah ini telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang penting di area Bekasi. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMAN 7 Bekasi berkontribusi penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, tidak hanya sebagai individu yang berpengetahuan tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan produktif.

Sebagai remaja generasi Z, peserta didik SMAN 7 Bekasi mempunyai preferensi tersendiri tentang kewirausahaan. Sebagian besar peserta didik mempunyai minat yang rendah terhadap kewirausahaan. Kurangnya minat berwirausaha di kalangan peserta didik SMA disebabkan oleh persepsi negatif terhadap risiko, ketidakpastian, dan tantangan yang terkait dengan menjadi seorang wirausaha. Persepsi negatif ini muncul akibat rendahnya literasi tentang kewirausahaan, terutama technopreneurship.

Penjelasan (Rahmania et al., 2016) menekankan pentingnya pengetahuan kewirausahaan dalam membangun minat dan kemampuan wirausaha di kalangan peserta didik. Pengetahuan yang memadai tidak hanya membuka wawasan peserta didik, tetapi juga memberikan mereka alat dan kepercayaan yang diperlukan untuk mengambil langkah dalam dunia kewirausahaan.

Melihat permasalahan yang dihadapi peserta didik SMAN 7 Bekasi, peran institusi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan masyarakat. Sebagai wujud tanggung jawab institusi perguruan tinggi, Universitas Mercu Buana melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan edukasi mengenai literasi kewirausahaan. Melalui edukasi dan literasi ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan peserta didik. Dengan demikian, mereka akan memiliki peningkatan minat dan kepercayaan diri untuk mengejar jalur karier sebagai wirausaha, membuka pintu bagi inovasi dan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Program ini berupa penyampaian literasi kewirausahaan dengan tema "Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik SMA 7 Bekasi." Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengedukasi peserta didik SMA tentang pentingnya kewirausahaan, memberikan pengetahuan tentang technopreneurship, serta membangkitkan minat mereka untuk menjadi wirausaha. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat melihat potensi besar yang dimiliki technopreneurship dalam menciptakan peluang dan solusi inovatif di berbagai bidang.

Melalui penguatan literasi kewirausahaan diharapkan bisa menjadi stimulus yang efektif dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada peserta didik SMAN 7 Bekasi. Literasi kewirausahaan bertujuan untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Dengan literasi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan berinovasi dalam mengembangkan usaha mereka.

Saran kepada pihak sekolah agar dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program-program kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum formal dan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman langsung dan pengetahuan praktis kepada siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi dunia usaha. Pihak sekolah juga bisa mengajak para praktisi usaha untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka melalui seminar, workshop, dan mentoring, guna memberikan inspirasi dan panduan langsung kepada siswa.

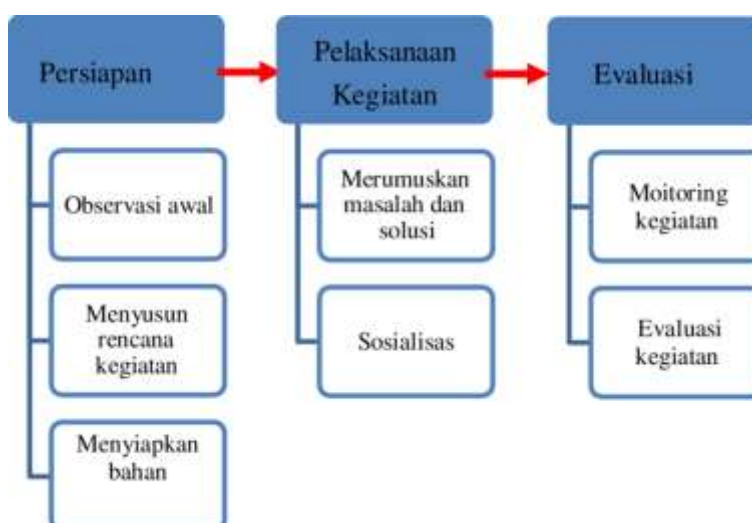
Sebagai siswa SMA, kemampuan literasi dalam dunia teknologi merupakan salah satu yang menjadi perhatian, agar para siswa dapat memiliki kemampuan yang mumpuni dalam dunia teknologi sehingga mampu memecahkan permasalahan secara kreatif dan inovatif. Technopreneurship adalah suatu keniscayaan, di era revolusi industri 4.0 yang sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan lokal. Ini tidak hanya membantu dalam menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga dalam membangun solusi yang inovatif untuk masalah-masalah yang ada di masyarakat.

METODE KEGIATAN

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:.

1. Survey Lokasi untuk menggali informasi dan kebutuhan mitra.
2. Penetapan topik materi, jadwal dan peserta pelatihan.
3. Perijinan administrasi.
4. Penyusunan modul pelatihan.
5. Pelatihan Edukasi dan Workshop: Melakukan serangkaian pelatihan dan workshop yang membahas dasar-dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi, dan pengenalan tentang technopreneurship.
6. Studi Kasus dan Diskusi Interaktif: Menghadirkan studi kasus nyata dari wirausahawan sukses, khususnya mereka yang bergerak di bidang teknologi. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif akan memperkaya pemahaman peserta didik tentang dunia usaha.
7. Mentorship dan Pendampingan: Menyediakan akses kepada mentor atau pelaku usaha yang bisa memberikan panduan, nasihat, dan dukungan kepada peserta didik yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kewirausahaan.
8. Melakukan monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan.
9. Melakukan Publikasi dan Laporan kegiatan.

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat, secara garis besar terlihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Mitra dalam hal ini adalah SMAN 7 Bekasi dimana lebih kurang 25 orang peserta didik yang terpilih akan mengikuti pelatihan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan technopreneurship.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program.

1. Evaluasi Langsung Setelah Pelaksanaan Program melalui pengumpulan feedback, segera setelah kegiatan berlangsung.
2. Melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap peserta didik yang terlibat dalam program untuk melihat seberapa jauh mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
3. Menyediakan dukungan berkelanjutan, seperti konsultasi atau mentoring, bagi peserta didik yang ingin serius berwirausaha.
4. Revisi dan Penyempurnaan Program: Menggunakan feedback yang diterima untuk meningkatkan isi program, metodologi, dan pendekatan pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA 7 Bekasi terlaksana dengan baik. Materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta ditandai dengan antusiasme peserta mengikuti kegiatan pemberian materi dan juga sesi tanya jawab yang disediakan oleh pengabdian.

Di awal pemaparan materi, peserta diperkenalkan dengan konsep Wirausaha. Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan, yang umumnya melibatkan pengambilan risiko dan ketidakpastian. Tidak hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengubah ide menjadi nilai yang nyata, baik itu dalam bentuk produk, layanan, atau inovasi. Berikut dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Tanya Jawab antara pematiri dan Siswa

Berikut materi yang diberikan kepada peserta:

- *Technopreneurship*.

Technopreneurship merupakan gabungan dari kewirausahaan dengan teknologi, menekankan pada penciptaan dan pemanfaatan inovasi teknologi untuk mengembangkan bisnis baru atau meningkatkan operasi bisnis yang ada. *Technopreneurs* memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan yang inovatif.

- *Mindset Wirausaha dan Technopreneurship*.

Technopreneurship merupakan wirausaha melalui aktivitas usaha di berbagai platform media online. Seorang technopreneur harus berinovasi secara konstan, tidak sekadar sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan untuk tetap relevan dan unggul. Adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi dan tren pasar menjadi prasyarat. Dalam menghadapi tantangan, penerimaan risiko dan kegagalan serta kemampuan untuk belajar darinya adalah vital. Kemampuan analitis dan pemikiran kritis membantu dalam membuat keputusan yang logis berdasarkan data. Ketekunan, ketangguhan, dan visi jangka panjang mengarahkan technopreneur melewati rintangan. Sementara itu, pembelajaran berkelanjutan dan jaringan yang kuat mendukung perkembangan berkelanjutan. Dengan mindset seperti ini, seorang technopreneur tidak hanya bertahan tapi juga berkembang dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif.

- *Jenis-Jenis Technopreneurship*

Beberapa jenis technopreneurship yang umum melibatkan berbagai aspek teknologi, inovasi, dan pengembangan bisnis. Berikut beberapa jenis technopreneurship yang dapat diidentifikasi:

1. *Startups* Teknologi: Usaha baru yang fokus pada pengembangan produk atau layanan teknologi inovatif.
2. *E-commerce* dan *Marketplace Digital*: Pengembangan platform online untuk berbagai jenis bisnis, penjualan produk, dan layanan.
3. *EdTech* (Pendidikan Teknologi): Penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui aplikasi, platform e-learning, dan solusi pendidikan online.

4. *Fintech* (Teknologi Keuangan):Inovasi dalam layanan keuangan melalui penggunaan teknologi, seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan blockchain.
5. *HealthTech* (Teknologi Kesehatan):Pengembangan solusi teknologi untuk meningkatkan layanan kesehatan, termasuk aplikasi kesehatan, telemedicine, dan perangkat medis pintar.
6. *AgTech* (Teknologi Pertanian):Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi di sektor pertanian, seperti sensor pintar, analisis data, dan pengelolaan tanaman.
7. *AI* (Kecerdasan Buatan) dan *Machine Learning*:Penerapan teknologi AI untuk berbagai tujuan, termasuk analisis data, pengenalan pola, dan pengembangan produk berbasis AI.
8. *IoT* (Internet of Things):Pengembangan dan penerapan solusi IoT untuk menghubungkan dan mengontrol perangkat elektronik di berbagai sektor, seperti smart home, smart city, dan smart industry.
9. *Robotika* dan *Automasi*:Pengembangan teknologi robotika untuk mengotomatisasi proses-produks, layanan, dan pekerjaan tertentu.
10. *Digital Marketing Agency*:Perusahaan yang fokus pada pemasaran digital, termasuk penggunaan platform media sosial, SEO, dan kampanye iklan online.
11. *AR* (Augmented Reality) dan *VR* (Virtual Reality):Pengembangan aplikasi dan solusi yang memanfaatkan teknologi AR dan VR untuk menciptakan pengalaman yang lebih imersif.
12. *Cybersecurity Services*:Penyedia layanan keamanan digital yang melibatkan perlindungan terhadap serangan siber dan manajemen risiko keamanan informasi.
13. *CleanTech* (Teknologi Bersih):Inovasi teknologi yang berfokus pada solusi ramah lingkungan, termasuk energi terbarukan dan efisiensi energi.
14. *Smart City Solutions*:Pengembangan teknologi untuk meningkatkan kehidupan kota dengan mengintegrasikan berbagai aspek, seperti transportasi, manajemen limbah, dan keamanan.
15. *Blockchain-based Services*:Penggunaan teknologi blockchain untuk memfasilitasi transaksi keuangan, kontrak pintar, dan aplikasi terdesentralisasi.

- *Technopreneurship dan Content Creator.*

Sebagai bagian integral dari dunia technopreneurship, content creator mempunyai peran kunci dalam menggabungkan kreativitas dan teknologi untuk menghasilkan dampak besar di pasar digital. Mereka bukan hanya pembuat konten biasa, tetapi inovator yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mendistribusikan konten mereka. Dengan berkembangnya platform digital dan media sosial, content creator sebagai technopreneur memiliki peluang besar untuk mencapai audiens global, menggunakan alat analitik canggih untuk memahami dan menargetkan khalayak mereka dengan lebih efektif. Mereka sering kali menjadi pionir dalam menggunakan algoritme, SEO, dan teknologi pengeditan video yang canggih untuk menciptakan konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dioptimalkan untuk penjangkauan maksimal.

Dalam prosesnya, content creator ini mengembangkan produk atau layanan yang berpusat pada konten, seperti aplikasi mobile, platform untuk pembuat konten, atau alat analitik yang membantu dalam optimasi konten. Dengan memadukan aspek teknis dan kreatif, mereka tidak hanya menciptakan konten, tetapi juga memberikan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi oleh pembuat konten lainnya. Ini menciptakan sebuah ekosistem di mana teknologi dan kreativitas saling memperkuat, membuka pintu untuk inovasi dan model bisnis baru. Dalam hal ini, content creator sebagai technopreneur tidak hanya memperluas batas-batas konten yang dibuat, tetapi juga memperkaya industri kreatif dengan teknologi, menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi teknologi dapat berjalan seiring untuk menciptakan nilai. Mediapreneurship merupakan konvergensi dari menjadi content creator di berbagai platform sosial media (Costa, 2023). Mediapreneurship adalah wirausaha berbasis media sosial (BRIANDANA et al., 2021).

- Skill wajib yang dimiliki seorang technopreneurship-content creator.
 1. Kemampuan riset: Untuk membuat konten diperlukan riset dalam mengumpulkan informasi pendukung secara lengkap. Riset pula membantu Content Creator memahami kondisi pasar, trend saat ini, serta kebutuhan audiens. Selain itu, juga menemukan inspirasi yang akan dijadikan konten.
 2. Manajemen waktu: Sebagai content creator, tidak hanya membuat satu konten dalam satu waktu dan tempat. Diperlukan kemampuan mengatur waktu yang baik untuk produksi dan edit semua konten sesuai jadwal yang ditentukan.
 3. SEO: Tidak hanya membuat konten yang berkualitas, content creator juga dituntut membuat konten yang mudah ditemukan audiens. Baik secara artikel, audio maupun video.
 4. Copywriting dan content writing: Dalam pembuatan konten, diperlukan naskah, skrip, atau caption. Karena itu, kemampuan menulis seperti copywriting dan content writing perlu dikuasai.
 5. Fotografi atau videografi dan editing: Keterampilan ini adalah keterampilan dasar yg wajib dikuasai sang content creator.

- Cara Menjadi technopreneurship-content creator.yang Sukses.
 1. Tentukan dan Pelajari Target Audiens. Menjadi content creator berarti bekerja dalam industri kreatif. Agar konten yang dibuat mampu menarik perhatian audiens, diperlukan pengetahuan mengenai target audiens.
 2. Buat Konten yang Berkualitas tidak hanya secara isi konten, namun juga kualitas gambar, edit, suara dan sebagainya sehingga audiens menjadi nyaman dan ingin kembali membaca, melihat atau mendengar kembali konten lainnya.
 3. Selalu Update dengan Tren Terkini. Pengetahuan ini membantu creator dalam membuat konten viral. Kecenderungan audiens untuk mencari tahu trend kekinian melalau konten yang diunggah ke media.
 4. Miliki Konsistensi yang Tinggi. Konsistensi yang tinggi mampu membuat kemampuan menciptakan konten yang bermanfaat untuk dikonsumsi khalayak umum. Tentunya dengan ide-ide baru yang berkesan.

- Tugas dan Tanggung Jawab technopreneurship-content creator.
 1. Membuat konten yang orisinal, kreatif, menarik, dan komunikatif
 2. Menguasai seluk-beluk platform digital
 3. Up to date
 4. Memiliki keterampilan membuat konten kreatif, baik secara teknis maupun konsep
 5. Riset konten
 6. Tanggung jawab atas konten yang dibuatnya
 7. Menjembatani antara perusahaan dan pasar
 8. Harus tahu produk atau tujuan perusahaan yang diwakilinya
- Prospek Kerja technopreneurship-content creator.

Saat ini, seorang content creator sangat dibutuhkan terutama di industri kreatif dan UMKM. Prospek kerja bisa menjadi youtuber, tiktoker, influencer, sosial media manager dan sebagainya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari rendahnya minat berwirausaha di kalangan generasi Z, terutama peserta didik SMA. Sebagai tanggung jawab dari institusi perguruan tinggi, kami memberikan solusi berupa edukasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk menyampaikan literasi kewirausahaan dengan tema "Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship bagi Peserta Didik SMA 7 Bekasi". Dalam program ini, peserta didik SMA akan diberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan. Mereka juga akan belajar bagaimana technopreneurship bisa menjadi jalur karier yang menjanjikan dan inovatif.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengedukasi peserta didik SMA tentang pentingnya kewirausahaan dan potensi technopreneurship. Technopreneurship tidak hanya dipahami sebagai pembentukan usaha baru yang berbasis teknologi, tetapi juga sebagai penerapan pemikiran kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengejar karier sebagai wirausaha. Pada akhirnya, ini akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 250–257.
- BRIANDANA, R., PUTRA, Y. M., & WARDANI, L. M. I. (2021). Mediapreneurship As a Business Opportunity for Youth in the Tangerang City. *Iccd*, 3(1), 112–116. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol3.iss1.313>

- Costa, R. O. (2023). Mediapreneurship Bagi Generasi Z. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3569–3575.
- Hariyono, Hariyono. Andriani, V. S. (2020). Pengantar Technopreneurship. In AA Rizky, CV (Vol. 1, Issue Oktober). CV. AA. Rizky.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha Developing Entrepreneurial Spirit of Young Generation Through Business Plan Training. *Jurnal Atmajaya*.
- Julius F., N. P., & Suhartatik, A. (2019). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164>
- Murjani, M., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi pembelajaran life skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. 8(1), 45–51.
- Rahmania, M., Efendi, Z. M., & Si, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Pemasaran Smk Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang. *Economica*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.4.1.331>
- Ritonga Pendidikan Ekonomi, M. (2021). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, 2021*.
- Utomo, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. *Journal on Education*, 05(03), 8211–8221.